

**PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR, MELALUI MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**Nuraida**

Email: [nuraida0703@gmail.com](mailto:nuraida0703@gmail.com)

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Medan

**Abstract:** *Character education is important because it is considered capable of creating intelligent, noble, and responsible learners who contribute both to their own community and the wider society. Civic Education taught at every school level includes teaching good morals and manners. In fact, character education in Indonesia is considered still far from the goal of forming virtuous and virtuous human beings. Innovation in the teaching and learning process is needed to address this, especially when it comes to civic education. A literature technique was used to collect data for this scientific paper. It is clear from the findings and debates that.*

**Keywords:** *Character Education, Students, Civic Education.*

**Abstrak:** Pendidikan karakter menjadi penting karena dianggap mampu menciptakan peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab yang berkontribusi baik bagi komunitasnya sendiri maupun masyarakat luas. Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah mencakup pengajaran akhlak dan budi pekerti yang baik. Padahal, pendidikan karakter di Indonesia dinilai masih jauh dari tujuan untuk membentuk manusia yang berbudi luhur dan berbudi luhur. Inovasi dalam proses belajar mengajar diperlukan untuk mengatasi hal ini, terutama ketika menyangkut pendidikan kewarganegaraan. Teknik kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data untuk makalah ilmiah ini. Jelas dari temuan dan perdebatan itu.

**Kata Kunci :** Pendidikan Karakter, Siswa, Pendidikan Kewarganegaraan.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memperjuangkan agar sekolah dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan bermoral. Dalam rangka menjaga keutuhan negara, bangsa Indonesia perlu mengembangkan karakternya, dan sekolah dasar menjadi jangkauan dasar untuk melakukannya. Namun, pembangunan karakter bangsa ini tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga, lingkungan sekitar, dan masyarakat secara luas (Aqib, 2012).

Pengajaran karakter menjadi fungsi utama dalam sistem pendidikan, terutama di kelas dasar. Anak-anak pada usia sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk menanamkan prinsip-prinsip moral sebagai jaminan masa depan mereka dan bangsa Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) menjadi topik yang ditujukan untuk mengembangkan karakter siswa yang terdidik dan berakhlak mulia (Dewi, 2011).

Media, seperti koran, internet, dan televisi, secara rutin menampilkan perilaku antisosial siswa muda, seperti pelecehan, kebut-kebutan di jalan raya, dan seks bebas yang mengakibatkan kehamilan yang tidak direncanakan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dan karakter siswa hilang atau bahkan tidak diinginkan. Oleh karena itu, moral dan kepribadian siswa perlu ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga apa yang mereka pelajari di sekolah dapat melekat dan tidak luntur (Kurniawan, 2013).

Gagasan bahwa pendidikan kewarganegaraan (PKN) yang selama ini dianggap sebagai pendidikan moral gagal dalam menciptakan manusia yang berkarakter dan berakhlak, secara tidak langsung telah mendorong munculnya pembangunan pendidikan karakter di masing-masing sekolah. Machful (2013) memaparkan pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan kewarganegaraan, yaitu membentuk kepribadian anak agar menjadi warga negara dan manusia yang baik, sehingga dapat mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam pembinaan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam setiap pelajaran agar dapat mengembangkan kecerdasan, budi pekerti, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri dan masyarakat luas.

Permendiknas (2006) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak sekolah dasar, karena jika karakter tidak dibentuk sejak dini, akan sulit mengubah karakter seseorang. Pendidikan kewarganegaraan, yang merupakan topik yang diajarkan dan dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar, meliputi pendidikan karakter dan moral. Oleh karena itu, pendidikan

kewarganegaraan memiliki kewajiban yang sangat berarti dalam mengembangkan karakter toleransi dan demokrasi serta akhlak yang baik bagi setiap peserta didik.

Namun, pendidikan karakter tidak akan efektif jika pengajar tidak memasukkannya ke dalam strategi pengajaran mereka. Dibutuhkan pembuatan bahan ajar dan rencana pelajaran yang benar-benar dibuat oleh guru. Kemampuan untuk menerapkan dan mengintegrasikan pendidikan karakter di kelas sangat dibutuhkan oleh guru. Namun, terkadang para guru masih bingung dalam mengimplementasikan dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas, padahal pemerintah sering mengadakan seminar. Oleh karena itu, masalah ini harus diselesaikan, karena guru memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana itu berarti memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu masalah yang berkembang dengan suatu gagasan kreatif yang akan dijadikan sebagai solusi yang inovatif untuk mengetahui hasil dari sebuah penelitian secara rinci dan jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan rencana pendidikan karakter tahun 2010, terdapat beberapa pilar dalam lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Salah satu dari pilar tersebut adalah melalui kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran PKn. Setiap pelajaran yang diberikan diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Puspa Dianti (2014) berpendapat bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kaya akan nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, Pendidikan Karakter di Indonesia seharusnya sudah diterapkan secara efektif karena PKn diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 juga menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945

berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuannya adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Puspa Dianti (2014), PKn mengandung banyak prinsip-prinsip moral yang kaya. Karena pendidikan karakter diajarkan di semua jenjang pendidikan di Indonesia, seharusnya pendidikan karakter sudah efektif diterapkan. Namun, topik pendidikan kewarganegaraan juga harus dimasukkan karena UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan moral bagi generasi muda bangsa (Nurjanah, 2018).

Karakter yang berbudi luhur, kesehatan yang baik, kecerdasan, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kewarganegaraan dalam masyarakat yang bebas adalah semua kualitas yang diinginkan. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dan moral bagi generasi muda bangsa.

Pendidikan karakter adalah opsi yang harus dioptimalkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Ini merupakan upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai budaya dan karakter bangsa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter pribadi yang kuat (Yulianti, 2017). Pendidikan karakter sudah diterapkan di Indonesia sejak lama, seperti dalam pendidikan moral pancasila,

pendidikan agama, dan pendidikan sejarah. Namun, hingga saat ini, pendekatan ini belum memberikan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan pendekatan yang lebih efektif dari para pengajar agar pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan sukses di kelas.

Beberapa peran yang mempengaruhi pendidikan karakter anak bangsa antara lain:

1. Peran keluarga Keluarga merupakan basis pendidikan karakter yang berasal dari lingkungan keluarga. Orang tua, khususnya ayah dan ibu, berperan dalam mengembangkan karakter anak dengan memberikan pola asuh yang mencakup nilai-nilai seperti rasa empati, cinta kasih, gotong royong, dan lain-lain (Noe, 2013).
2. Peran guru dan lingkungan sekolah Guru dan lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam pendidikan karakter anak. Guru adalah figur yang diharapkan mampu membentuk karakter generasi muda dengan memberikan pemahaman tentang karakter yang baik, seperti jujur, cinta tanah air, empati, disiplin, dan lain-lain, khususnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Lingkungan sekolah juga harus mendukung pembentukan karakter anak dengan memberikan pengaturan yang baik, termasuk instruktur dan pengaturan ruang kelas (Seno, 2016).

Pendidikan karakter sebaiknya dimulai sejak usia dini karena kegagalan penanaman karakter di masa kecil dapat membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasa. Penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin adalah kunci utama untuk membangun bangsa. Kehidupan awal merupakan waktu yang penting untuk pengembangan karakter.

## **KESIMPULAN**

Indonesia telah menerapkan pendidikan karakter dalam setiap proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dianggap sebagai suatu keharusan karena dapat menjadikan siswa cerdas, santun,

dan sopan. Siswa sekolah dasar adalah masa depan bangsa, dan usia emas mereka adalah aset utama untuk menyelamatkan bangsa di masa depan. Dengan adanya beberapa kasus siswa yang kurang berkarakter, guru harus dapat membangun pendidikan karakter agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter disisipkan dalam setiap mata pelajaran di Indonesia, namun khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter dianggap sangat penting karena dapat membuat siswa menjadi lebih cerdas, bermoral, dan santun. Sumber daya utama untuk menyelamatkan negara di masa depan adalah anak-anak sekolah dasar, yang merupakan masa keemasan bangsa. Dalam menghadapi siswa yang kurang berkarakter, guru harus mampu mengembangkan pendidikan karakter yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengembangan karakter bangsa, nilai-nilai karakter yang diharapkan untuk diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, cinta damai, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sosial.

Sebagai guru yang memegang peranan penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, guru dapat mengimplementasikan pembelajaran PKN di dalam kelas dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang telah disusun dan didesain seefektif mungkin. Contohnya adalah belajar sambil bermain, praktik, bermain peran, menonton video bersama, dan lain sebagainya.

Faktor pendukung implementasi dan pengembangan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan antara lain guru yang dapat mengimplementasikan pendidikan karakter secara efektif dalam proses pembelajaran, siswa yang patuh memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan baik saat guru menjelaskan, materi pendidikan kewarganegaraan yang mendukung pembentukan karakter siswa, serta fasilitas dan media pembelajaran

yang memadai dan menarik untuk menunjang keberhasilan implementasi pendidikan karakter.

Dalam prakteknya, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta memanfaatkan sumber belajar yang berkualitas untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Selain itu, pendidikan karakter juga perlu diterapkan secara konsisten dan terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sekolah secara keseluruhan, sehingga pengembangan karakter siswa dapat terjadi secara holistik dan berkesinambungan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Z. (2012). Pendidikan Karakter Di Sekolah (Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak). Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. (2008b). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku. Jakarta: Depdiknas.
- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1).
- Emiasih, Dewi. (2011). Pengaruh Pemahaman Guru Tentang Pendidikan Karakter Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Komunitas*, 3(2).
- Fathurrohman & Wuryandari, Wuri. (2011). Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. Bantul: Nuha Litera.
- Kurniawan, M. I. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1(1), 37-45.
- Noe, W. (2013). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Deskriptif Pada SD YPI 45 Kota Bekasi). *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 66-76.

*PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR, MELALUI MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*

Nurjannah, N. (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Siswa SDN Peunaga Cut Ujong. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1).

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi: Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).

Seno, D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pkn Kelas II SD Gugus Larasati Kota Semarang (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2017). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33-38.